

Research Article

Pemanfaatan Blog sebagai Media Pembelajaran B. Indonesia pada Kelas 5

SD/MI

Elok Faiqoh, Mery Sabilla Faqih

PGMI, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Article Information

Reviewed : Mei 15, 2022

Revised : Juni 27, 2022

Available Online : June 30, 2022

Keywords

Learning Media, Blogs,
ICT.

Correspondence

e-mail :

elfaiqoh7@gmail.com

ABSTRACT

This modern era is determined by the rapid development of information technology, this also has an impact on the education sector. The internet has become an alternative way to find all kinds of information that teachers and students need, there are no space and time limits for this type of technology, the teaching and learning process has become more flexible, teachers and students can find themselves outside the classroom and the time schedule is tight. regularly, moreover students are now familiar with technology, they bring gadgets into the classroom, sometimes, they use it for their own business, when the teacher is explaining something, the teacher must creatively facilitate not only the demand for internet technology and also to improve the teaching and learning process, here the author proposes a blog as an alternative media, with this media, students can explore the material posted by the teacher on the blog. Students can learn anywhere and anytime, which is very different from conventional learning. Blog is one of the learning media based on Information and Communication Technology (ICT). By using blog media, it is expected to create active, creative, effective and fun learning. The use of blogs as a learning medium has the advantage of providing broad, fast, and precise information, facilitating the learning process and supporting technology to facilitate the teaching and learning process. The application of ICT also has a distinctive advantage that it is not limited by place and time.

DOI: <http://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16601>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEK) ialah salah satu penciptaan dari manusia yang terdidik, serta pada gilirannya manusia- manusia itu butuh lebih mendalami serta sanggup mengambil khasiat serta bukan jadi korban dari IPTEK. Mendalami dan mengambil khasiat dari pertumbuhan IPTEK tidak bisa jadi dicoba oleh seluruh manusia dengan kandungan waktu yang sama. Keterbatasan manusia serta waktu menuntut terdapatnya spesialisasi yang terus menjadi mendalam. Pendidikan berusia ini mengalami 2 tantangan, tantangan yang awal timbul dari pergantian anggapan tentang

belajar itu sendiri serta tantangan yang kedua dari teknologi data serta komunikasi yang memperlihatkan pertumbuhan yang luar biasa. Konstruktivisme pada dasarnya sudah menanggapi tantangan yang awal dengan meredefinisi belajar selaku proses konstruktif ialah data diganti jadi pengetahuan lewat proses interpretasi, korespondensi, representasi, serta elaborasi.

Kemajuan teknologi data serta komunikasi yang begitu pesat yang menawarkan bermacam kemudahan- kemudahan baru dalam pendidikan membolehkan terbentuknya perpindahan orientasi belajar pada warga. Lebih dari itu, teknologi sangat memainkan kedudukan berarti dalam memperbarui konsepsi pembenaran yang semula fokus pada pendidikan yang sekedar sesuatu penyajian bermacam pengetahuan jadi pendidikan selaku sesuatu tutorial supaya sanggup melaksanakan eksplorasi sosial- budaya yang kaya hendak pengetahuan. Namun pada realitasnya, pemanfaatan teknologi belum seluruhnya terealisasi dalam proses pendidikan. Guru masih belum sanggup menggunakan teknologi dalam aktivitas pendidikan di ruang kelas. Perihal ini menyebabkan penyajian modul pendidikan masih menggunakan keadaan sepanjang ini yang terjalin di area sekolah. Guru cuma menggunakan papan tulis selaku sarana dalam proses penyajian bahan ajar. Terdapat 2 perihal yang menyebabkan seseorang guru belum menggunakan teknologi dalam proses pendidikan di ruang kelas.

Kasus yang awal merupakan banyak guru tidak mengenali sama sekali pemakaian fitur teknologi, semacam pc yang dikala ini banyak diimplementasikan dalam seluruh bidang. Kasus kedua yang kerap timbul berkenaan dengan pemakaian media pendidikan, ialah ketersediaan serta pemanfaatan. Ketersediaan media masih sangat kurang sehingga para guru memakai media secara minimum. Media yang kerap digunakan merupakan media cetak (diktat, materi, hand out, novel bacaan, majalah, pesan berita, serta sebagainya), serta didukung dengan perlengkapan bantu simpel yang masih senantiasa digunakan semacam papan tulis/ white board serta kapur/ spidol. Begitupun dengan media audio visual seperti kaset audio, siaran radio/ televisi, video/ film, serta menggunakan media elektronik seperti pc/laptop, handphone, yang masih belum bisa dimanfaatkan sebagai mana mestinya. Media cetak ialah media yang sangat kerap digunakan oleh pengajar, sebab gampang buat dibesarkan ataupun dicari dari bermacam sumber.

Dalam kehidupan nyata dapat kita lihat bahwa masih banyak guru memakai media pembelajaran seadanya tanpa pertimbangan Pendidikan, jika penyajian materi pelajaran di

dalam kelas hanya menggunakan sarana dan prasarana yang simple, maka hal ini bisa menyebabkan siswa tidak memiliki minat dalam proses belajar mengajar, tidak hanya itu, keahlian belajar siswa tidak hendak bertambah sebab siswa tidak dibiasakan buat aktif dalam belajar. Siswa jadi pasif sebab penyajian bahan ajar cuma memakai papan tulis yang secara langsung menyebabkan kegiatan siswa cuma mencatat bahan yang diberikan. Perihal tersebut hendak menyebabkan siswa jadi pasif. Aktivitas pendidikan semacam ini sangat bertolak balik dengan pembelajaran kepribadian yang mewajibkan partisipan didik mempunyai kepribadian, salah satunya yakni aktif dalam pendidikan. Buat menciptakan siswa yang aktif, seseorang guru tidak cuma wajib handal dari segi keilmuan tetapi pula wajib handal dari segi pedagogik.

Guru yang tidak handal dari segi pedagogik, tidak sanggup merancang pemilihan sarana dalam penyajian bahan ajar. Semacam yang sudah diutarakan diawal, ini terjalin sebab ketidaksiapan guru dalam mengalami masa globalisasi yang kaya hendak hasil teknologi. Salah satu sarana teknologi yang sangat menarik buat dimanfaatkan dalam pendidikan merupakan media weblog. Weblog merupakan wujud aplikasi berbasis website berupa tulisan-tulisan yang dilansir selaku posting pada suatu laman website universal. Urutan isi tulisan dalam blog biasanya dibuat terbalik, dalam artian isi yang inti ditulis dibagian awal, kemudian di ikuti dengan penjabarannya, meskipun tidak berlaku di semua blog. Weblog adalah salah satu layanan aplikasi dari internet yang bisa kita manfaatkan dari berbagai kalangan, baik guru dan juga siswa yang merupakan sumber belajar yang tidak terbatas. Guru bisa mengisi seluruh data yang berkaitan dengan modul pendidikan yang diajarkan. Dilihat dari pihak lain, siswa bisa mengunduh data yang cocok dengan topik serta tujuan yang di idamkan. Pemakaian weblog selaku selaku media pendidikan sekalian selaku sumber belajar sedikitnya hendak mengganti metode belajar serta metode pendidikan supaya tidak monoton sehingga bisa memotivasi siswa dalam menekuni suatu.

Teknologi itu hanya sebuah alat, yang bertujuan untuk membuat anak-anak dapat berkolaborasi dan memberi motivasi mereka, kita sebagai seorang guru tetap berperan sangat penting, Bill Gates adalah orang yang sukses dan banyak relasi saja menyatakan bahwa seorang guru lah yang memiliki peran utama. Meskipun kita memanfaatkan teknologi dengan baik dan bijak, misalnya untuk media pembelajaran, itu hanyalah sebagai alat, sebuah media secanggih apapun, ide otak dari guru lah yang utama dan tercanggih. Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab dan berpengaruh atas semua keberhasilan

yang akan dicapai oleh anak didiknya di kemudian hari, atau guru bisa juga kita sebut sebagai *content creator* terbaik yang paling bisa mengerti apa yang sedang dibutuhkan oleh anak didiknya, membuat konten bukan hanya tentang masalah kurikulum, di sisi lain harus melibatkan juga perasaan dan pandangan guru terhadap kemampuan dan karakteristik anak didiknya.

Termasuk dalam pemanfaatan blog ini, konten adalah fokus utamanya, konten dalam suatu blog harus memiliki isi yang berbobot, yang sesuai dan paling penting adalah bisa memotivasi siswa supaya bisa belajar lebih baik, itulah sebabnya pemakaian blog dipilih sebagai media dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, meskipun dari segi teknologi terlihat sederhana, akan tetapi sudah cukup untuk membantu memotivasi siswa dalam belajar, utamanya pada pelajaran Bahasa Indonesia. beberapa guru mungkin sudah ada yang memiliki blog, memakai hosting yang berbayar tentu akan berkualitas sangat baik, namun saya sendiri masih nyaman memakai blog gratisan dari blogger, karena saya berpandangan bahwa kalau ada yang gratis mengapa harus berbayar, dan sejauh ini masih lancar di gunakan untuk pembelajaran, selain itu bisa juga dipakai menulis artikel-artikel lainnya untuk mengembangkan skill belajar menulis.

Memiliki blog juga membantu seorang guru saat kegiatan pembelajaran harus di lakukan secara online atau jarak jauh selama adanya wabah covid-19 ini, di sisi lain saat ini banyak keluhan dari siswa muncul terhadap cara guru saat mengajar, para siswa banyak yang tidak memusatkan perhatian pada saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas, banyak dari mereka asyik dengan urusannya sendiri, seperti saat guru menerangkan dia bermain hp, bercerita dengan teman sebangkunya, atau bahkan ada siswa yang tidur. Hal tersebut perlu di perhatikan dengan serius oleh guru, mungkin cara mengajar seorang guru selama ini masih cenderung bersifat konvensional, yaitu dengan metode dan model ceramah yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan, juga bisa berdampak buruk terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk memenuhi tujuan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang biasa disebut dengan

Research and Development (R&D). Alasan menggunakan metode ini karena relevan untuk memecahkan permasalahan terkait pendidikan. Metode *Research and Development* (R&D) merupakan sebuah metode yang efektif untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menyempurnakan suatu produk yang sesuai dengan acuan dan kriteria dari produk yang dibuat sehingga menghasilkan produk yang baru melalui berbagai tahapan dan validasi atau pengujian. Peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan pengembangan sistem dan melakukan pengujian dan evaluasi terhadap sistem yang dibuat.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa media pembelajaran yang memadai sebagai tempat yang tepat untuk pembelajaran. Produk media pembelajaran yang dihasilkan mencakup materi pelajaran serta pesan moral untuk membentuk karakter peserta didik melalui pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran b. indonesia pada kelas 5SD/MI.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid 19, tepatnya dimulai pada bulan November hingga pada bulan Desember 2021, pada kurun waktu yang telah diuraikan, penulis melakukan analisis muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada buku siswa kelas 5, dengan demikian aspek-aspek yang berhasil penulis analisis pada penelitian terjadi diantara bulan November hingga bulan Desember 2021, pada kurun waktu sebelum dan sesudah penelitian ini dilakukan tidak menjadi perhatian atau bagian penelitian penulis sehingga sangat memungkinkan terjadi perubahan yang tidak tertuangkan pada penelitian ini.

Sasaran / Subjek Penelitian

Sasaran dalam subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SD/MI untuk meneliti suatu produk berupa media pembelajaran yang memadai sebagai tempat yang tepat untuk pembelajaran. Produk media pembelajaran yang dihasilkan mencakup materi pelajaran serta pesan moral untuk membentuk karakter peserta didik melalui pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran b. indonesia pada kelas 5 SD/MI.

Prosedur penelitian

1. Penelitian & Pengumpulan Informasi Awal/*Research and Information Collecting*.

Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan atau studi eksploratif untuk mengkaji, menyelidiki, dan mengumpulkan informasi.

2. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana desain pengembangan produk. Aspek-aspek penting dalam rencana tersebut meliputi komponen-komponen produk, tujuan dan manfaatnya penelitian ini dapat menghasilkan produk media pembentukan karakter peserta didik. Merencanakan bagaimana dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat agar dapat mencakup materi pelajaran serta pesan moral di dalamnya.

3. Pengembangan format produk awal

Mengembangkan media pembelajaran yang bersifat sementara dan di konsultasikan kepada dosen pembimbing terkait kesiapan produk media.

4. Uji Coba Awal

Dilakukannya validasi, Hasil dari validasi ini yaitu untuk memperbaiki produk media tersebut. Validasi dilakukan dengan memberikan lembar validasi kepada dosen dan guru. Berdasarkan hal tersebut maka akan didapatkan hasil validasi dengan rata-rata yang diperoleh dan nantinya akan menentukan media pembelajaran dengan kriteria valid atau tidak.

5. Revisi Produk

Melakukan revisi berdasarkan hasil validasi, yaitu perbaikan dan penyempurnaan terhadap media pembelajaran

6. Uji Coba Lapangan

Melakukan uji-coba lapangan. Uji coba dilakukan peneliti hanya di satu sekolah. Uji coba tersebut bertujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Dari uji lapangan ini maka akan diperoleh tes hasil belajar siswa, dan mengetahui keefektifan produk media tersebut.

7. Revisi Produk

Melakukan revisi setelah uji coba lapangan, yaitu memperbaiki dan menyempurnakan produk berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji-coba lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil pada penelitian ini adalah dengan cara memberikan angket dan observasi secara langsung kepada siswa agar dapat mengetahui targetnya. Instrument penelitian digunakan untuk membimbing, mengarahkan, serta memudahkan peneliti dalam pengumpulan data penelitian secara valid, artinya data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dikehendaki serta efektif dan efisien. Menurut Arikunto (dalam Zulfiah, 2016: 52), Instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih serta dipakai oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi sistematis (terencana) dan akan dipermudah olehnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian merupakan alat yang dapat membantu dan mempermudah peneliti selama kegiatan penelitian dilakukan.

Instrumen Penelitian

Instrument utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, sedangkan instrument pendukung lainnya adalah instrument pengumpulan data melalui siswa. Peneliti menjadi instrument penelitian utama karena dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya keseluruhan proses penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti. Instrument pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknis analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengorganisasi data, sehingga dapat memecahkan masalah dalam penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 338-345), analisis data kualitatif terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap pereduksian data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan.

1. Pereduksian Data (*Data Reduction*)

Pereduksian data menurut Sugiyono (2015: 338) mengemukakan bahwa, mereduksi data adalah merangkum menentukan hal-hal yang inti, memfokuskan hal-hal yang penting, serta membuang hal-hal yang tidak perlu, maka data yang telah direduksi menunjukkan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan penulis untuk melanjutkan pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Kegiatan menyajikan data dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi secara tersusun, sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan pemilihan hal-hal atau data yang diklasifikasikan dalam kode. Pada penelitian ini, penyaji data dibagi dua tahap yaitu pengklasifikasian dan pendeskripsian data.

a) Pengklasifikasian Data

Pada tahapan ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf dalam buku siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 yang sudah di tulis pada *blog* dan di khususkan pada teks bacaan dilihat dari indikator.

b) Pendeskripsian dan Interpretasi data

Pendeskripsian dan interpretasi data dimana pada tahap ini dilakukan pendeskripsian data terhadap data-data yang sudah dikategorikan sesuai dengan indikator muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang terkandung di dalam *blog* guru yang menjadi objek penelitian, sedangkan interpretasi data yang dilakukan terhadap data-data yang memerlukan keterangan, penguraian, atau penafsiran berdasarkan indikator.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing / Verificati*)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, direduksi, dideskripsikan, diinterpretasikan, dianalisis, selanjutnya dapat dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan blog sebagai media pembelajaran alternatif, hal itu dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Menulis Menggunakan Metode Konvensional dan Media di Blog.

No	Interval	Kategori	Konvensional	%	Dengan media blog	%
1.	90 – 100	Sangat baik	0	0%	14	53,85%
2.	75 – 89	Baik	0	0%	10	38,46%
3.	65 – 74	Cukup	3	11,54%	1	3,85%
4.	≤ 64	Kurang	23	88,64%	1	3,85%
	Jumlah		26	100%	26	100%
	Nilai Rata-rata		55,08		87,08	

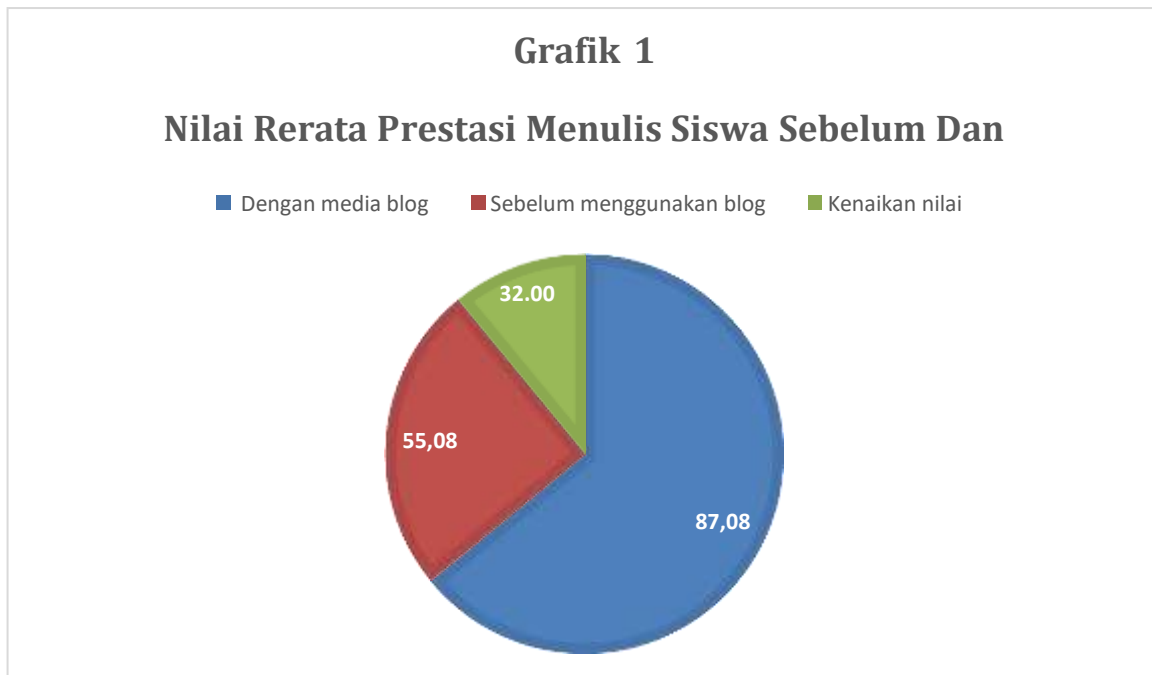
Sumber : Hasil Prestasi Menulis Menggunakan Media Blog

Hasil tes prasiklus atau dengan metode konvensional (ceramah dan penugasan) di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang dapat menulis teks eksposisi dengan baik. Dari 26 siswa, ada 23 siswa (88,46%) yang mempunyai nilai kurang, 3 siswa (11,54%) nilai cukup, dan tak seorang siswa pun mendapat nilai baik, apalagi sangat baik. Kemudian, setelah guru menggunakan media blog untuk menulis, terlihat adanya kenaikan prestasi belajar yang sangat signifikan dibandingkan dengan saat guru menggunakan metode konvensional.

Jumlah siswa dengan prestasi kategori kurang tinggal 1 siswa (3,85%) dari semula 23 (88,46%). Demikian pula siswa dengan kategori cukup dari 3 (11,54%) berkurang menjadi 1 siswa atau (3,85%). Siswa dengan kategori prestasi baik dan sangat baik yang tidak dijumpai sebelum guru menggunakan media blog, setelah siswa menulis menggunakan blog menjadi 10(38,46) kategori baik dan 14 (53,85%) kategori sangat baik.

Sementara itu, nilai rata-rata yang dicapai siswa dari sebelum dan sesudah

menggunakan media blog sebagai media menulis juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum siswa menggunakan media blog, nilai rerata siswa hanya 55,08. Sesudah siswa menggunakan media blog, nilai rerata yang diperoleh adalah 87,08. Ada kenaikan sebesar 32 atau sebesar 58,10%. Hal itu secara lebih jelas dapat dilihat dalam grafik berikut:



Sementara itu dilihat dari motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, juga ada perbedaan yang signifikan pada saat siswa belum menggunakan media blog dan saat sesudah menggunakan media blog. Hal itu dapat dipaparkan dalam tabel berikut.

Sementara itu dilihat dari motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, juga ada perbedaan yang signifikan pada saat siswa belum menggunakan media blog dan saat sesudah menggunakan media blog. Hal itu dapat dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Motivasi Menulis Siswa Per Siklus

No	Interval	Kategori	Sebelum blog	%	Media blog	%
1.	3.5 – 4.00	Sangat tinggi	0	0%	8	30,77%
2.	2.5 – 3.49	Tinggi	0	0%	18	69,23%
3.	2.0 – 2.49	Cukup	17	65,38%	0	0%
4.	1.5 – 1.99	Kurang	9	34,62%	0	0%
5.	1.0 – 1.49	Sangat kurang	0	0%	0	0%
Jumlah			26	100%	26	100%
Nilai Rata-rata			2,47		3,33	

Sumber: Hasil Motivasi Menulis Menggunakan Media Blog

Dari tabel tersebut dapat dibaca bahwa pada sebelum guru menggunakan media blog, motivasi siswa kategori kurang 9 siswa; kategori cukup 17 siswa; kategori tinggi dan sangat tinggi, tidak ada. Setelah guru menggunakan media blog, siswa dengan motivasi kategori kurang dan cukup sudah tidak ada. Sebaliknya, siswa dengan kategori motivasi tinggi ada 18 atau (69,23%) dan siswa dengan motivasi kategori sangat tinggi ada 8 atau (30,77%). Selanjutnya, dilihat dari nilai rerata motivasi menulis siswa, ada peningkatan nilai yang signifikan dari sebelum guru menggunakan media blog dan sesudah menggunakan media blog. Nilai rerata sebelum menggunakan media blog menunjukkan 2,47 (kategori cukup), kemudian setelah menggunakan blog meningkat menjadi 3,30 (kategori tinggi). Berikut secara jelas menggambarkan hal tersebut.



Pembahasan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah teknologi yang mencakup semua peralatan teknis yang di gunakan untuk memproses dan menyampaikan suatu informasi. TIK mencakup dua aspek yakni, teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi mencakup semua hal yang ada kaitannya dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan untuk mengelola informasi, sedangkan yang di maksud teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang ada kaitannya dengan penggunaan suatu alat bantu untuk memproses dan mentransfer dari satu perangkat ke perangkat lain . Teknologi informasi dan komunikasi (TIK), jika dilihat dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan dan dipahami bahwa TIK adalah gabungan dari teknologi informasi dan komunikasi yang saling berkesinambungan atau bersinergi satu dengan lainnya . TIK atau bisa juga dikatakan sebagai Multimedia (gabungan informasi dan komunikasi), yang sesungguhnya adalah merupakan perkembangan paradigma tentang suatu pendidikan.

Berkaitan dengan penjabaran di atas, Munir memberi penjelasan bahwa teknologi informasi dan komunikasi memiliki keterkaitan yang erat satu dengan lainnya. Teknologi informasi lebih pada sistem pengolahan informasi sedangkan teknologi komunikasi berguna untuk pengiriman informasi (*information delivery*). Perkembangan suatu media pembelajaran yang di arahkan kepada media pembelajaran yang berbasis ICT merupakan suatu penjabaran dari paradigma pendidik yang berkaitan dengan pembelajaran yang lebih berpusat hanya pada pendidik, menurut definisi dari para tokoh, teknologi tradisional yang sudah dikembangkan ketika guru memakai model pembelajaran konvensional, cenderung terjadi komunikasi satu arah dan implikasinya, pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, kaku, monoton dan banyak kebutuhan-kebutuhan belajar peserta didik yang tidak terjamah, bahkan bisa menyebabkan siswa menjadi bosan atau tidak ada semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Menjadikan blog untuk media pembelajaran alternatif di sekolah, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut, pertama, guru wajib memiliki blog terlebih dahulu. Setelah itu, sebagai seorang guru, blog bisa di isi dengan berbagai macam tulisan materi pembelajaran yang akan di sampaikan dan di beri nama, atau bisa juga memberi label pada blog tersebut, untuk guru Bahasa Indonesia, misalnya dengan label teks anekdot, teks eksposisi, teks laporan, teks narasi, hasil observasi, teks prosedur, tugas, remidi, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Langkah kedua, mengajak siswa untuk membuat blog, tetapi dalam hal ini tidak diwajibkan, apabila siswa sudah memiliki blog, maka guru dapat memberdayakan untuk keperluan pembelajaran. Guru dituntut aktif untuk membangkitkan siswa mau mengisi blog pribadinya, untuk tahap pertama, bebaskan siswa saat mengisi blognya dengan tulisan apa saja yang siswa senangi, asalkan bermanfaat, dan tidak melenceng jauh dari mata pelajaran. Blog siswa yang sudah ada ini harus didata dan diawasi oleh guru guna keperluan pengecekan dan penilaian. Ketiga, setelah siswa terbiasa dengan penggunaan blog, guru mulai memberi penugasan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan, misalnya, materi teks anekdot. Guru sudah menulis teks anekdot di blog guru terlebih dahulu, hal ini perlu dilakukan karena bertujuan untuk memotivasi siswa bahwa gurunya tidak hanya sekedar memerintahkan, guru memang harus berani tampil sebagai teladan, setelah itu, guru memberi penugasan pada siswa untuk menulis teks anekdot di blog, bagi siswa yang memiliki, jika tidak memiliki maka bisa di tulis di buku tulis, kemudian di setorkan kepada

guru dengan di foto, sebagai seorang guru maka kita harus pengertian kepada siswanya, kita harus tahu bahwa semua siswa tidak bisa di sama rata kan. Guru bisa menugasi siswa lain untuk saling memberikan komentar di blog siswa, begitupun sebaliknya, guru bisa langsung memberikan komentar di blog siswa, hal ini tentu sangat bergantung dan memiliki pengaruh pada keperluannya, tahap keempat, penilaian tugas siswa di blog. Penilaian karya siswa di blog dapat di dasarkan dengan mutu jawaban siswa, bisa juga dilakukan guru sesuai dengan tugas pembelajaran yang telah diberikan, dari sini guru hanya tinggal membuka blog siswa sesuai dengan data blog siswa yang di miliknya. Dalam hal ini guru lebih diuntungkan karena tidak ada batasan ruang dan waktu, selain itu dapat dilakukan kapanpun dan di manapun.

Metode ini merupakan metode yang sangat sederhana dari pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran dan sangat memungkinkan untuk diterapkan di sekolah dasar jika dalam hal sarana prasarana kurang memadai. Semua siswa tidak perlu repot dan bingung membuat blog , karena semua topik tentang pembelajaran, diskusi dan interaksinya sudah terpusat di satu tempat. Pada metode ini, para guru di haruskan mempunyai blog masing-masing yang akan di isi secara teratur menggunakan tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan mata pelajaran yang diajarkan. Melalui fasilitas komentar, para siswa dan guru nya bisa berdiskusi secara aktif mengenai topik pembahasan tersebut, guru dan siswa juga bisa saling bertukar wawasan dan informasinya masing-masing dengan cara memberi link pada komentar tersebut yang bisa langsung menuju website lain yang sesuai dengan materi tersebut. Kelebihan & keuntungan dari pembelajaran menggunakan metode ini adalah sangat mudah dan cepat bagi semua siswa, karena siswa tidak perlu membuat dan memiliki blog pribadi masing-masing. Selain itu, karena segala aktivitas dilakukan di dalam blog sang guru, maka setiap aktivitas yang dilakukan oleh para siswa tersebut dapat dipantau secara mudah oleh guru tersebut. Hal ini bisa meminimalisir adanya kata/kalimat negatif dari para siswa tersebut di dalam blog-nya. Sebagai seorang guru kita juga dapat mempromosikan blog di kelas setiap kali kita mengajar, agar para siswa mengetahui tentang blog tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah guru menggunakan media blog, terlihat keaktifan siswa meningkat, siswa langsung aktif menulis di blog, guru selalu mengingatkan bahwa tulisan siswa yang diunggah di blog nantinya akan dibaca oleh banyak orang tanpa mengenal ruang dan waktu lagi, hal ini dimaksudkan agar siswa selalu teringat untuk menulis yang terbaik, meminimalisasi kesalahan, baik dari segi struktur maupun kaidah kebahasaan, hasilnya, tulisan siswa di blog sudah baik. Struktur teks eksposisi terpenuhi, selain itu, argumen-argumen yang dibangun pun runtut dan penjelasannya masuk akal, kesalahan penggunaan kalimat *jika – maka* sudah hampir tidak ditemui lagi, demikian pula halnya dengan kesalahan ejaan, sudah jarang dijumpai dalam tulisan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media blog mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa.

REFERENSI

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka. Ibrahim, Muslimin, dkk. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- Sadiman, Arif. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desai Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta. Rusman,dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.